



Pola Komunikasi Keluarga dalam Media Digital: Studi Analisis Isi pada Web Series “Nurut Apa Kata Mama” Season 1

Syafiqah Alia Rahmah¹, Asrul Harahap²

¹²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jl Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat 26181, Indonesia

Email: syafiqahaliarahmah@gmail.com

Abstract *This study is motivated by the importance of communication as a fundamental element in shaping family relationships, as well as the emergence of digital media such as web series that represent communication dynamics in everyday life. The objective of this research is to identify and analyze family communication patterns portrayed in the web series Nurut Apa Kata Mama Season 1, particularly within the context of intergenerational relationships. This research employs a descriptive qualitative approach using content analysis as the primary method. Data were collected through observation of dialogues, behaviors, and scenes depicting interactions among family members, and analyzed using the Family Communication Patterns theory, which includes conversation orientation and conformity orientation. The findings reveal that family communication patterns in the web series are predominantly characterized by conversation orientation, reflected in pluralistic and consensual patterns, where two-way communication and active participation are present, although final decisions remain under parental authority. Meanwhile, protective and laissez-faire patterns are not significantly identified, as family communication tends to be active and responsive in resolving issues. The study concludes that the web series Nurut Apa Kata Mama represents adaptive and educational family communication, emphasizing openness and engagement in fostering harmonious family relationships in the digital era.*

Keywords: *Family Communication Patterns, Web Series, Content Analysis, Family Communication, Digital Media*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi, membangun hubungan sosial, serta menciptakan pemahaman bersama antarindividu. Dalam konteks kehidupan sosial, komunikasi tidak hanya berperan sebagai alat pertukaran pesan, tetapi juga sebagai proses pembentukan makna yang melibatkan nilai, emosi, dan pengalaman individu. Melalui komunikasi, manusia dapat memengaruhi, dipengaruhi, serta membentuk pola interaksi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi elemen penting dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial, terutama dalam lingkungan terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga (Martha et al., 2024).

Keluarga merupakan unit sosial pertama yang menjadi tempat individu belajar berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam keluarga, setiap anggota terlibat dalam proses pertukaran pesan yang mencakup penyampaian pendapat, perasaan, serta nilai-nilai kehidupan. Proses komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus dalam keluarga akan membentuk pola komunikasi tertentu yang mencerminkan bagaimana hubungan antaranggota keluarga terjalin. Pola komunikasi tersebut berperan dalam menentukan kualitas hubungan, tingkat kedekatan emosional, serta cara penyelesaian konflik dalam keluarga. Dengan demikian, pemahaman terhadap pola komunikasi keluarga menjadi penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan efektif.

Pola komunikasi keluarga tidak terlepas dari dinamika sosial dan perkembangan zaman yang terus berubah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi, termasuk dalam lingkungan keluarga. Kehadiran media digital telah menggeser pola komunikasi konvensional menjadi lebih beragam dan fleksibel. Media tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium representasi realitas sosial yang mampu menggambarkan dinamika kehidupan, termasuk hubungan keluarga (Agustina, 2023). Salah satu bentuk media digital yang berkembang pesat adalah web series yang menyajikan cerita bersambung dalam format audiovisual melalui platform internet.

Web series sebagai bagian dari media digital memiliki keunggulan dalam menyajikan cerita yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat. Melalui alur cerita, karakter, serta dialog yang ditampilkan, web series mampu merepresentasikan berbagai fenomena sosial, termasuk dinamika komunikasi dalam keluarga. Selain itu, format episodik yang dimiliki web series memungkinkan penggambaran interaksi yang lebih mendalam dan berkelanjutan dibandingkan dengan media lain seperti film. Hal ini menjadikan web series sebagai objek kajian yang relevan dalam penelitian komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana pola komunikasi keluarga direpresentasikan dalam media digital.

Salah satu web series yang menarik untuk dikaji adalah *Nurut Apa Kata Mama* Season 1, yang mengangkat tema komunikasi keluarga dalam konteks kehidupan sehari-hari. Web series ini menampilkan interaksi keluarga multigenerasi yang terdiri dari orang tua, anak, dan eyang, sehingga menghadirkan dinamika komunikasi yang kompleks. Melalui pendekatan komedi edukatif, serial ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan penting terkait komunikasi keluarga, seperti keterbukaan, kepatuhan, serta proses pengambilan keputusan. Representasi tersebut menjadikan web series ini relevan untuk dianalisis dalam perspektif komunikasi keluarga.

Secara teoretis, penelitian ini menggunakan pendekatan *Family Communication Patterns* yang menjelaskan bahwa pola komunikasi keluarga terbentuk melalui dua dimensi utama, yaitu orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi kepatuhan (*conformity orientation*). Kedua dimensi ini menghasilkan empat tipe pola komunikasi keluarga, yaitu pluralistik, konsensual, protektif, dan *laissez-faire*. Teori ini memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam memahami bagaimana interaksi komunikasi berlangsung dalam keluarga, serta bagaimana peran setiap anggota keluarga dalam proses komunikasi tersebut. Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola komunikasi yang dominan dalam representasi media.

Meskipun penelitian mengenai komunikasi keluarga telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada interaksi dalam keluarga nyata atau pada media film dan konten digital lainnya. Kajian yang secara khusus menganalisis pola

komunikasi keluarga dalam web series masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan Family Communication Patterns dengan metode analisis isi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis pola komunikasi keluarga dalam web series Nurut Apa Kata Mama Season 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam web series tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam kajian komunikasi keluarga di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena pola komunikasi keluarga sebagaimana direpresentasikan dalam media audiovisual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada penafsiran makna, simbol, serta interaksi yang muncul dalam tayangan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menguraikan secara mendalam bagaimana proses komunikasi berlangsung antaranggota keluarga, serta bagaimana pesan-pesan komunikasi tersebut dikonstruksi melalui dialog, ekspresi, dan situasi yang ditampilkan dalam web series.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan pesan komunikasi secara sistematis dari suatu media. Analisis isi dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam tayangan, seperti siapa yang berkomunikasi, pesan yang disampaikan, saluran komunikasi yang digunakan, serta dampak yang ditimbulkan dalam interaksi antar tokoh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan dan menginterpretasikan data secara terstruktur, sehingga pola komunikasi keluarga yang muncul dapat dianalisis secara komprehensif berdasarkan konteks adegan yang ditampilkan.

Objek penelitian ini adalah web series Nurut Apa Kata Mama Season 1 yang terdiri dari delapan episode dengan durasi total sekitar dua jam lebih. Fokus analisis diarahkan pada adegan-adegan yang menampilkan interaksi komunikasi keluarga, khususnya antara

eyang, orang tua, dan anak sebagai representasi keluarga multigenerasi. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari tayangan web series berupa dialog, ekspresi nonverbal, serta konteks situasi yang menunjukkan proses komunikasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta referensi lain yang relevan untuk mendukung analisis dan memperkuat landasan teoritis penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menonton seluruh episode web series secara berulang untuk memahami alur cerita serta mengidentifikasi adegan yang mengandung unsur komunikasi keluarga. Setiap dialog dan interaksi penting kemudian ditranskripsi dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori pola komunikasi. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan teori komunikasi, pola komunikasi keluarga, serta analisis isi. Kedua teknik ini digunakan secara bersamaan untuk memastikan kelengkapan data yang dianalisis.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori Family Communication Patterns, yang mencakup orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengidentifikasi jenis pola komunikasi yang muncul, seperti pluralistik, konsensual, protektif, atau laissez-faire. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai referensi yang relevan. Melalui proses ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai pola komunikasi keluarga dalam web series yang diteliti.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi dan analisis isi terhadap seluruh episode dalam web series *Nurut Apa Kata Mama* Season 1 yang berjumlah delapan episode. Fokus utama analisis diarahkan pada interaksi komunikasi yang terjadi antar anggota keluarga, khususnya antara eyang, orang tua, dan anak sebagai representasi keluarga multigenerasi. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa komunikasi dalam keluarga tersebut berlangsung secara dinamis dan kontekstual, tergantung pada situasi yang dihadapi dalam alur cerita (Siga et al., 2025). Setiap adegan yang menampilkan konflik maupun diskusi keluarga menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi pola komunikasi yang muncul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga Nyoto didominasi oleh interaksi yang intens dan melibatkan lebih dari satu anggota keluarga dalam proses penyampaian pesan. Komunikasi tidak hanya terjadi secara satu arah, tetapi juga memperlihatkan adanya umpan balik yang aktif dari masing-masing anggota keluarga. Hal ini terlihat dari bagaimana setiap tokoh memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, baik dalam bentuk persetujuan maupun penolakan terhadap suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi yang ditampilkan cenderung bersifat terbuka meskipun tetap dipengaruhi oleh struktur hierarki keluarga.

Dalam dimensi orientasi percakapan (*conversation orientation*), ditemukan bahwa keluarga dalam web series ini menunjukkan tingkat keterbukaan komunikasi yang cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan adanya ruang diskusi yang luas bagi setiap anggota keluarga untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka. Interaksi antara ibu dan anak, misalnya, sering kali diwarnai dengan dialog yang menunjukkan perbedaan sudut pandang, namun tetap memberikan kesempatan bagi masing-masing pihak untuk berbicara (Amanda, 2024). Kondisi ini mencerminkan adanya upaya untuk membangun komunikasi dua arah dalam keluarga.

Selain itu, keterbukaan komunikasi juga terlihat dalam interaksi antara ayah dan anggota keluarga lainnya. Tokoh ayah dalam web series ini cenderung berperan sebagai penengah dalam setiap konflik yang terjadi, serta berusaha menciptakan suasana

komunikasi yang lebih cair dan tidak tegang. Peran ini memperkuat karakter komunikasi keluarga yang tidak sepenuhnya otoriter, melainkan lebih fleksibel dalam menghadapi perbedaan pendapat. Kehadiran ayah sebagai mediator menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan, tetapi juga pada upaya menjaga keharmonisan hubungan.

Di sisi lain, orientasi kepatuhan (*conformity orientation*) juga ditemukan dalam beberapa adegan yang menunjukkan adanya dominasi orang tua dalam pengambilan keputusan. Tokoh ibu, misalnya, sering kali menjadi pihak yang menentukan arah keputusan dalam keluarga, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari maupun urusan rumah tangga. Meskipun demikian, dominasi tersebut tidak sepenuhnya menutup ruang bagi anggota keluarga lain untuk berpendapat, sehingga komunikasi tetap berjalan dalam bentuk dialog, meskipun hasil akhirnya ditentukan oleh orang tua.

Berdasarkan kombinasi antara orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan, ditemukan bahwa pola komunikasi yang dominan dalam web series ini adalah pola konsensual. Pola ini ditandai dengan adanya komunikasi terbuka yang melibatkan diskusi antaranggota keluarga, namun tetap mempertahankan peran orang tua sebagai pengambil keputusan utama. Dalam beberapa adegan, anggota keluarga diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen mereka, tetapi keputusan akhir tetap berada pada orang tua, sehingga menunjukkan keseimbangan antara keterbukaan dan kontrol.

Selain pola konsensual, ditemukan pula pola pluralistik dalam beberapa situasi tertentu. Pola ini terlihat ketika anggota keluarga terlibat dalam diskusi yang lebih egaliter tanpa adanya tekanan untuk mengikuti satu keputusan tertentu. Dalam kondisi ini, setiap anggota keluarga memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat tanpa merasa terikat oleh otoritas orang tua. Pola pluralistik ini biasanya muncul dalam situasi yang tidak terlalu krusial, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih santai dan terbuka.

Sementara itu, pola protektif yang menekankan kepatuhan tinggi dengan komunikasi rendah tidak ditemukan secara signifikan dalam web series ini. Meskipun terdapat beberapa adegan yang menunjukkan dominasi orang tua, komunikasi tetap berlangsung secara aktif

dan melibatkan interaksi dua arah. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dalam web series ini tidak sepenuhnya menerapkan pola komunikasi yang otoriter, melainkan tetap memberikan ruang bagi anggota keluarga untuk berpartisipasi dalam komunikasi.

Demikian pula, pola *laissez-faire* yang ditandai dengan rendahnya komunikasi dan keterlibatan antaranggota keluarga juga tidak ditemukan dalam penelitian ini. Setiap permasalahan yang muncul dalam keluarga selalu direspons melalui komunikasi yang aktif dan melibatkan seluruh anggota keluarga. Tidak ada adegan yang menunjukkan sikap acuh atau kurangnya interaksi dalam keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga tersebut tergolong intens dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak hanya terjadi melalui dialog verbal, tetapi juga melalui ekspresi nonverbal seperti gestur, intonasi suara, dan ekspresi wajah. Unsur-unsur nonverbal ini memperkuat makna pesan yang disampaikan serta memberikan konteks emosional dalam setiap interaksi. Dengan demikian, komunikasi dalam web series ini dapat dipahami sebagai proses yang kompleks, yang melibatkan berbagai bentuk simbol untuk menyampaikan makna.

Selain itu, konflik yang muncul dalam cerita sering kali menjadi pemicu terjadinya komunikasi yang lebih intens dalam keluarga. Setiap konflik yang terjadi, baik yang berkaitan dengan masalah ekonomi, penipuan digital, maupun perbedaan pendapat, diselesaikan melalui proses diskusi yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi berfungsi sebagai alat utama dalam menyelesaikan masalah serta membangun pemahaman bersama di antara anggota keluarga.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa web series *Nurut Apa Kata Mama* Season 1 merepresentasikan pola komunikasi keluarga yang dinamis, terbuka, dan adaptif terhadap situasi. Dominasi pola konsensual dan pluralistik mencerminkan adanya keseimbangan antara keterbukaan komunikasi dan kepatuhan terhadap nilai keluarga. Representasi ini memberikan gambaran bahwa komunikasi yang efektif dalam keluarga tidak hanya bergantung pada siapa yang berkuasa, tetapi juga pada bagaimana setiap anggota keluarga terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

Dominasi Orientasi Percakapan Dalam Pola Komunikasi Keluarga

Orientasi percakapan (*conversation orientation*) merupakan salah satu dimensi utama dalam teori *Family Communication Patterns* yang menekankan sejauh mana anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi secara terbuka dalam proses komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, orientasi percakapan menjadi salah satu temuan penting yang terlihat dominan dalam interaksi keluarga pada web series *Nurut Apa Kata Mama Season 1* (Nanasya et al., n.d.). Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak bersifat tertutup, melainkan memberikan ruang bagi setiap anggota untuk menyampaikan pendapat, perasaan, serta pandangan mereka terhadap suatu permasalahan. Hal ini mencerminkan adanya budaya komunikasi yang relatif terbuka dalam keluarga tersebut.

Dominasi orientasi percakapan terlihat jelas dalam berbagai adegan yang menampilkan diskusi antara orang tua dan anak. Interaksi yang terjadi tidak hanya sekadar penyampaian pesan secara satu arah, tetapi juga melibatkan respon aktif dari pihak lain. Setiap anggota keluarga memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap isu yang sedang dibahas, baik dalam bentuk persetujuan maupun penolakan. Dengan adanya komunikasi dua arah ini, hubungan antaranggota keluarga menjadi lebih dinamis dan memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang konstruktif.

Keterbukaan komunikasi juga tampak dalam cara anggota keluarga mengekspresikan emosi mereka. Dalam beberapa adegan, tokoh anak berani mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap keputusan orang tua, sementara orang tua juga memberikan ruang untuk mendengarkan pendapat tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak dibatasi oleh rasa takut atau tekanan, melainkan didasarkan pada keinginan untuk saling memahami. Keterbukaan ini menjadi indikator kuat bahwa orientasi percakapan memiliki peran penting dalam membentuk pola komunikasi keluarga yang sehat (Koagouw, n.d.).

Selain itu, intensitas komunikasi yang tinggi juga menjadi ciri dari dominasi orientasi percakapan dalam keluarga ini. Komunikasi tidak hanya terjadi pada saat muncul konflik,

tetapi juga dalam situasi sehari-hari yang bersifat ringan dan informal. Percakapan yang terjadi secara rutin membantu membangun kedekatan emosional antaranggota keluarga serta menciptakan suasana yang lebih akrab. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan keluarga.

Peran tokoh ayah dalam web series ini turut memperkuat orientasi percakapan yang tinggi. Sebagai figur penengah, ayah sering kali berusaha menciptakan suasana diskusi yang kondusif dan mendorong anggota keluarga untuk saling mendengarkan. Peran ini penting dalam menjaga keseimbangan komunikasi, terutama ketika terjadi perbedaan pendapat antara anggota keluarga. Kehadiran ayah sebagai mediator menunjukkan bahwa orientasi percakapan tidak hanya bergantung pada keterbukaan individu, tetapi juga pada kemampuan keluarga dalam mengelola komunikasi secara kolektif.

Di sisi lain, tokoh ibu yang cenderung dominan dalam pengambilan keputusan tetap menunjukkan keterlibatan dalam komunikasi dua arah. Meskipun sering menjadi pihak yang menentukan keputusan akhir, ibu tetap memberikan kesempatan bagi anggota keluarga lain untuk menyampaikan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi dalam keputusan tidak selalu menghambat keterbukaan komunikasi, selama proses diskusi tetap berlangsung. Dengan demikian, orientasi percakapan tetap terjaga meskipun terdapat hierarki dalam keluarga.

Keterlibatan eyang sebagai generasi yang lebih tua juga memberikan warna tersendiri dalam pola komunikasi keluarga. Eyang tidak hanya berperan sebagai pemberi nasihat, tetapi juga aktif dalam percakapan yang berlangsung. Interaksi antara eyang dengan anggota keluarga lain menunjukkan adanya pertukaran nilai dan pengalaman yang memperkaya proses komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa orientasi percakapan dalam keluarga tidak terbatas pada hubungan orang tua dan anak, tetapi juga mencakup hubungan antargenerasi.

Dominasi orientasi percakapan dalam web series ini juga terlihat dari cara keluarga menghadapi permasalahan. Setiap konflik yang muncul tidak diselesaikan secara sepihak,

melainkan melalui proses diskusi yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Proses ini memungkinkan setiap pihak untuk memahami sudut pandang yang berbeda serta mencari solusi bersama. Dengan demikian, komunikasi menjadi alat utama dalam menyelesaikan konflik dan membangun kesepahaman dalam keluarga.

Secara keseluruhan, dominasi orientasi percakapan dalam pola komunikasi keluarga pada web series *Nurut Apa Kata Mama* Season 1 menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Komunikasi yang terbuka memungkinkan terjadinya pertukaran ide, penyampaian emosi, serta penyelesaian masalah secara bersama-sama. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga yang mendorong orientasi percakapan tinggi cenderung memiliki interaksi yang lebih sehat, adaptif, dan responsif terhadap berbagai dinamika kehidupan.

Peran Orientasi Kepatuhan dalam Struktur Komunikasi Keluarga

Orientasi kepatuhan (*conformity orientation*) merupakan dimensi dalam teori *Family Communication Patterns* yang menekankan pada tingkat keseragaman nilai, kepatuhan terhadap aturan, serta dominasi otoritas dalam keluarga. Dalam web series *Nurut Apa Kata Mama* Season 1, orientasi kepatuhan hadir sebagai elemen yang melengkapi dinamika komunikasi keluarga, meskipun tidak bersifat dominan secara mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga Nyoto tetap mempertahankan struktur hierarki yang menempatkan orang tua sebagai pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi dalam pengambilan keputusan, terutama dalam situasi yang dianggap penting atau berisiko (Wardyaningrum, 2013).

Keberadaan orientasi kepatuhan terlihat jelas melalui karakter ibu yang sering kali menjadi pengambil keputusan utama dalam keluarga. Dalam berbagai adegan, tokoh ibu menunjukkan sikap tegas dalam menentukan pilihan, baik dalam urusan rumah tangga maupun aktivitas ekonomi keluarga. Keputusan yang diambil cenderung bersifat final, meskipun sebelumnya telah melalui proses diskusi dengan anggota keluarga lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi berlangsung secara terbuka, terdapat batas tertentu di mana otoritas orang tua tetap diutamakan.

Selain itu, orientasi kepatuhan juga tercermin dalam sikap anggota keluarga lain yang tetap menghormati keputusan orang tua, meskipun terkadang memiliki pandangan yang berbeda. Tokoh anak, misalnya, sering kali menyampaikan pendapat atau ketidaksetujuannya, tetapi pada akhirnya tetap menerima keputusan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Sikap ini menunjukkan adanya internalisasi nilai kepatuhan dalam keluarga, yang menjadi bagian dari budaya komunikasi yang dibangun dalam interaksi sehari-hari.

Peran eyang sebagai generasi tertua juga memperkuat dimensi orientasi kepatuhan dalam keluarga. Sebagai figur yang dihormati, eyang sering kali menjadi sumber nasihat dan rujukan dalam pengambilan keputusan. Ucapan dan pandangan eyang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap anggota keluarga lainnya, sehingga mencerminkan adanya hierarki yang kuat dalam struktur keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya ditujukan kepada orang tua, tetapi juga kepada anggota keluarga yang lebih tua.

Meskipun demikian, orientasi kepatuhan dalam keluarga ini tidak bersifat kaku atau otoriter. Proses komunikasi yang berlangsung tetap memberikan ruang bagi anggota keluarga untuk menyampaikan pendapat sebelum keputusan diambil. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kepatuhan dan keterbukaan, di mana nilai-nilai keluarga tetap dijaga tanpa menghilangkan partisipasi anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, kepatuhan dalam keluarga tidak menjadi penghalang bagi terjadinya komunikasi yang efektif.

Dalam beberapa adegan, orientasi kepatuhan juga terlihat dalam situasi yang melibatkan risiko atau kesalahan, seperti kasus penipuan yang dialami oleh anggota keluarga. Dalam kondisi tersebut, peran orang tua menjadi lebih dominan dalam memberikan arahan dan solusi. Anggota keluarga lain cenderung mengikuti arahan tersebut sebagai bentuk kepercayaan terhadap otoritas orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan berfungsi sebagai mekanisme perlindungan dalam keluarga, terutama ketika menghadapi situasi yang membutuhkan keputusan cepat dan tepat (Saleh, n.d.).

Selain berfungsi sebagai bentuk kontrol, orientasi kepatuhan juga berperan dalam menjaga stabilitas dan keteraturan dalam keluarga. Dengan adanya struktur yang jelas

mengenai siapa yang memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan, keluarga dapat menghindari konflik yang berkepanjangan. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, keputusan akhir yang diambil oleh orang tua membantu mengarahkan keluarga menuju kesepakatan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan memiliki fungsi strategis dalam menjaga keseimbangan hubungan keluarga.

Namun demikian, orientasi kepatuhan yang muncul dalam web series ini tidak sampai mengarah pada pola komunikasi protektif yang sepenuhnya menutup ruang dialog. Komunikasi tetap berlangsung secara aktif dan melibatkan interaksi dua arah, sehingga kepatuhan tidak meniadakan keterlibatan anggota keluarga lain. Dengan kata lain, kepatuhan dalam keluarga ini bersifat fleksibel dan kontekstual, tergantung pada situasi yang dihadapi dalam alur cerita.

Dapat disimpulkan, orientasi kepatuhan dalam pola komunikasi keluarga pada web series *Nurut Apa Kata Mama* Season 1 menunjukkan bahwa nilai kepatuhan tetap menjadi bagian penting dalam struktur komunikasi keluarga. Namun, kepatuhan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berjalan berdampingan dengan keterbukaan komunikasi. Kombinasi ini menciptakan pola komunikasi yang seimbang antara otoritas dan partisipasi, sehingga memungkinkan keluarga untuk tetap harmonis sekaligus adaptif dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Dominasi Pola Komunikasi Konsensual dan Pluralistik dalam Keluarga

Berdasarkan hasil analisis terhadap dimensi orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan, ditemukan bahwa pola komunikasi keluarga dalam web series *Nurut Apa Kata Mama* Season 1 didominasi oleh dua tipe utama, yaitu pola konsensual dan pola pluralistik. Kedua pola ini muncul sebagai hasil kombinasi antara keterbukaan komunikasi yang tinggi dengan tingkat kepatuhan yang tetap terjaga dalam keluarga. Dominasi kedua pola tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak hanya bersifat fleksibel, tetapi juga tetap berada dalam kerangka nilai dan struktur keluarga yang jelas.

Pola komunikasi konsensual menjadi pola yang paling menonjol dalam interaksi keluarga. Pola ini ditandai dengan adanya komunikasi dua arah yang aktif, di mana setiap anggota keluarga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam proses diskusi. Namun demikian, keputusan akhir tetap berada di tangan orang tua sebagai pihak yang memiliki otoritas dalam keluarga. Pola ini mencerminkan adanya keseimbangan antara keterbukaan dan kontrol, yang memungkinkan komunikasi berjalan efektif tanpa mengabaikan struktur hierarki keluarga (Ramadhana, 2020).

Pola konsensual terlihat dalam berbagai adegan yang menampilkan proses diskusi sebelum pengambilan keputusan. Anggota keluarga, termasuk anak, diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan mereka terhadap suatu masalah. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, proses komunikasi tetap berlangsung dalam suasana yang relatif kondusif. Keputusan yang diambil oleh orang tua biasanya merupakan hasil pertimbangan dari berbagai pendapat yang telah disampaikan, sehingga mencerminkan adanya proses komunikasi yang partisipatif.

Selain pola konsensual, pola pluralistik juga muncul dalam beberapa situasi tertentu dalam web series ini. Pola pluralistik ditandai dengan tingginya keterbukaan komunikasi serta rendahnya tekanan untuk mencapai keseragaman pendapat. Dalam kondisi ini, anggota keluarga bebas mengemukakan pandangan mereka tanpa harus mengikuti keputusan tertentu. Pola ini biasanya muncul dalam situasi yang tidak terlalu krusial, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih santai dan tidak terikat oleh struktur otoritas.

Pola pluralistik memberikan ruang yang lebih luas bagi anggota keluarga untuk mengekspresikan diri secara bebas. Dalam beberapa adegan, terlihat bahwa perbedaan pendapat tidak selalu berujung pada konflik, melainkan menjadi bagian dari dinamika komunikasi yang wajar. Setiap anggota keluarga dapat mempertahankan pandangannya tanpa merasa tertekan untuk mengikuti keputusan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dalam web series ini mampu mengelola perbedaan secara konstruktif melalui komunikasi yang terbuka (Ansar et al., 2024).

Kombinasi antara pola konsensual dan pluralistik menciptakan dinamika komunikasi yang adaptif dalam keluarga. Dalam situasi yang membutuhkan keputusan penting, pola konsensual lebih dominan karena memberikan struktur yang jelas dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, dalam situasi yang lebih santai atau tidak mendesak, pola pluralistik lebih terlihat karena memberikan kebebasan bagi anggota keluarga untuk berinteraksi tanpa tekanan. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga tidak bersifat statis, melainkan dapat berubah sesuai dengan konteks situasi.

Tidak ditemukannya pola protektif dan *laissez-faire* secara signifikan dalam penelitian ini semakin menegaskan dominasi pola konsensual dan pluralistik. Pola protektif yang menekankan kepatuhan tinggi dengan komunikasi rendah tidak sesuai dengan karakter komunikasi keluarga dalam web series ini yang cenderung terbuka. Demikian pula, pola *laissez-faire* yang ditandai dengan rendahnya komunikasi dan keterlibatan anggota keluarga tidak terlihat, karena interaksi dalam keluarga selalu berlangsung secara aktif dan melibatkan semua anggota.

Dominasi pola konsensual dan pluralistik juga menunjukkan bahwa keluarga dalam web series ini memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan antara nilai tradisional dan kebutuhan komunikasi modern. Di satu sisi, keluarga tetap mempertahankan nilai kepatuhan terhadap orang tua sebagai bagian dari budaya. Di sisi lain, keluarga juga membuka ruang bagi dialog dan pertukaran pendapat sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman. Keseimbangan ini menjadi kunci dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan relevan dengan kondisi sosial saat ini.

Jadi kesimpulannya, dominasi pola komunikasi konsensual dan pluralistik dalam web series *Nurut Apa Kata Mama* Season 1 menggambarkan bentuk komunikasi keluarga yang ideal dalam konteks masyarakat modern. Pola ini tidak hanya memungkinkan terjadinya komunikasi yang terbuka dan partisipatif, tetapi juga tetap menjaga struktur dan nilai keluarga. Dengan demikian, representasi komunikasi dalam web series ini memberikan gambaran bahwa keluarga yang mampu mengelola keterbukaan dan kepatuhan secara

seimbang cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis, adaptif, dan resilient dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga dalam web series *Nurut Apa Kata Mama* Season 1 didominasi oleh orientasi percakapan yang tinggi dan diimbangi dengan orientasi kepatuhan yang tetap terjaga, sehingga menghasilkan pola komunikasi konsensual dan pluralistik sebagai bentuk utama interaksi keluarga. Komunikasi yang terjadi menunjukkan adanya keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, keterlibatan aktif seluruh anggota keluarga, serta proses diskusi yang menjadi sarana utama dalam menyelesaikan permasalahan. Meskipun demikian, peran orang tua sebagai pengambil keputusan tetap terlihat kuat, sehingga mencerminkan adanya keseimbangan antara kebebasan berkomunikasi dan penghormatan terhadap otoritas keluarga. Tidak ditemukannya pola protektif dan *laissez-faire* secara signifikan menegaskan bahwa komunikasi dalam keluarga bersifat aktif, adaptif, dan responsif terhadap situasi. Dengan demikian, web series ini merepresentasikan model komunikasi keluarga yang harmonis dan relevan dengan dinamika kehidupan modern, serta menekankan pentingnya keterbukaan dan kepatuhan dalam membangun hubungan keluarga yang efektif.

Referensi

- Agustina, A. P. (2023). *Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital*. 6(2), 73–80.
- Amanda, F. G. (2024). *Penerapan Komunikasi Keluarga Efektif dalam Kemandirian Intelektual Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Yayasan SLB C Terate*. 8(4), 2–6.
- Ansar, M., Komariyatus, R., & Nasir, M. (2024). *Berbagai Masalah Keluarga : Masalah Komunikasi*. 4(1), 9–15.
- Koagouw, F. V. I. A. (n.d.). *Kata kunci: pola komunikasi keluarga, bahasa daerah 1*. 1–16.
- Martha, A., Suri, A., Putri, Y. R., Sari, Y. N., Studi, P., Dasar, P., & Adzkie, U. (2024). *Pengertian Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya dan Sistem Komunikasi*. 8, 50356–50365.
- Nanasya, M. P., Dwi, A., & Bhakti, P. (n.d.). *ANAK SEBAGAI MEDIATOR KOMUNIKASI*

KELUARGA DI TENGAH HUBUNGAN JARAK JAUH (Analisis Pada Family Communication Patterns Theory) LONG-DISTANCE RELATIONSHIPS (Analysis of Family Communication Patterns Theory). X(X), 118–127.

Ramadhana, M. R. (2020). *MEMPERSIAPKAN KETAHANAN KELUARGA SELAMA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI MASA PANDEMI COVID-19 (PREPARING FOR FAMILY RESILIENCE DURING ADAPTATION OF NEW HABITS IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD). 2902.*

Saleh, W. I. (n.d.). *Kepatuhan perawat dalam penerapan intervensi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap rumah sakit mata cicendo bandung 1.*

Siga, M., Hago, M. M., & Fifin, A. (2025). *Dinamika Pola Komunikasi Keluarga dan Implikasinya terhadap Pembentukan Pemahaman Anak tentang Kesetaraan Gender. 10(2), 79–87.*

Wardyaningrum, D. (2013). *Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga : orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. 1, 47–58.*